

EVALUASI PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LATAR BELAKANG SEKOLAH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Jacinto Soares¹, I Made Parsa², dan Frans F. G. Ray³
¹²³ Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FKIP, Univ. Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui, Kupang
Email: md_parsa@yahoo.co.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa (2) apakah ada pengaruh latar belakang sekolah terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa (3) apakah ada pengaruh motivasi belajar dan latar belakang sekolah secara bersama-sama terhadap indeks prestasi akademik. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *Evaluasi Research*, dengan pengambilan anggota sampel menggunakan *sampling insidental* dimana pemilihan anggota sampel dipilih secara *insidental/kebetulan*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan studi dokumentasi. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian mengevaluasi pengaruh motivasi belajar dan latar belakang sekolah terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa dimana nilai t_{hitung} sebesar 0,564 dengan signifikansi 0,574 dan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,564 < 1,985$). (2) Latar belakang sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,356 dengan signifikansi 0,722 dan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,985. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,356 < 1,985$). (3) motivasi belajar dan latar belakang sekolah secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik dimana hasil analisis regresi ganda dengan menggunakan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,183 < 3,09$).

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Latar Belakang Sekolah, dan Indeks Prestasi Akademik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik, maka diharapkan terciptanya generasi muda penerus bangsa yang cerdas, yang mampu merubah Indonesia kearah yang lebih baik lagi. Saat ini pun telah banyak program pemerintah yang dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah adanya perbaikan kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, Mulyasa (dalam Ismuwardani, 2007: 15).

Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi (PT) juga akan berpengaruh terhadap hasil

belajarnya diperguruan tinggi. Mahasiswa yang sebelumnya mengikuti pendidikan di SMA tentu secara teoritis akan lebih siap menerima materi pembelajaran di Perguruan tinggi sebab kurikulum di SMA dirancang untuk mempersiapkan anak didik agar siap melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini tentu berbeda dengan mahasiswa yang sebelumnya mengikuti pendidikan di SMK. Secara teoritis mereka kalah dibandingkan lulusan SMA. Namun hal ini akan menjadi berbeda jika jurusan diperguruan tinggi yang mereka ambil sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari di SMK, terutama jika jurusan di perguruan tinggi yang diambilnya sama dengan jurusannya di SMK.. Adapun masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: (1). Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang?, (2). Apakah ada pengaruh

latar belakang sekolah terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro Universitas Nusa Cendana Kupang ? dan (3). Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan latar belakang sekolah secara bersama-sama terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang ?

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah kondisi *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku menurut Martin dan Briggs (1986). Gagne (1985) mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu pendorong dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku. Disamping itu motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari usaha yang ada, adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada dibawah pengawasan, atau adanya kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela kearah penyelesaian atau suatu tugas menurut Ardhana (1992).

Menurut Oemar Hamalik (2002) dikutip Sutikno (2009: 20). Motivasi berfungsi (1) mendorong manusia untuk berbuat, atau langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) meyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. J. M. Keller (1987) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat oleh seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator yaitu; (a) tingkat perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran; (b) tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa; (c) tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran; (d) tingkat kepuasan

mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Latar Belakang Sekolah

Pengertian pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 16) menjelaskan bahwa : "Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pengertian Pendidikan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002: 263). Menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pengertian Pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1. menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1) Unsur-unsur Pendidikan; (1) Input Sasaran pendidikan, yaitu : individu, kelompok, masyarakat; (2) Pendidik yaitu pelaku pendidikan (Proses) yaitu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain; (4) output yaitu melakukan apa yang diharapkan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003: 16)

3. Indeks Prestasi Akademik

Indeks prestasi (IP) merupakan tolak ukur bagi setiap mahasiswa untuk menunjukkan keberhasilan dalam bidang akademik. Menurut Bloom dalam Suharsimi, Arikunto (2006) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Pada tingkat perguruan tinggi, IP dihitung sebagai rata-rata nilai yang diperoleh seorang mahasiswa pada mata kuliah tersebut setelah diberi bobot dengan angka kredit. Nilai berkisar antara 4,00 (A, terbaik) sampai 0 (E, gagal). Angka kredit ditentukan besarnya (biasanya 1 sampai 4 Satuan Kredit Semester/SKS) berdasarkan bobot setiap mata kuliah. Indeks prestasi adalah ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Ukuran nilai tersebut akan dikalikan dengan nilai bobot tiap mata kuliah kemudian dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh dalam periode tersebut. Indeks prestasi diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak fakultas (dekanat, prodi ataupun dosen wali) dalam melakukan pembinaan pada mahasiswa sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal. Sedangkan indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (Nadziruddin; 2007). Menurut kamus besar bahasa Indonesia indeks prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja.

Menurut pendapat Djamarah (dalam Rini, 2012) tentang pengertian prestasi adalah "hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok". Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Ade Sanjaya (dalam Rini, 2012) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Evaluasi Research*. Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian di evaluasi merunut ke belakang untuk mengetahui faktor – faktor

yang menyebabkan kejadian tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan mengevaluasi besarnya pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat, (Sugiyono, 2007:7).

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Kegunaannya dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

a. Pengaruh motivasi belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 18.0 didapat nilai signifikansi sebesar 0,574 di atas nilai kritis 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} ($0,564 < 1,985$) berarti pengaruhnya tidak signifikan. Dalam hipotesis statistik jika hasilnya tidak signifikan maka artinya adalah data yang di kumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa, bukan berarti motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sehingga variabel motivasi belajar (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi akademik (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,057 ini berarti, setiap kenaikan satu satuan nilai variabel motivasi belajar (X_1) akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Y) sebesar 0,003.

Hasil analisis korelasi sederhana membuktikan bahwa motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan positif dimana hasil analisis didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,057 dikuadratkan sehingga menghasilkan nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,003 yang diinterpretasikan sebagai

presentasi nilai antara motivasi belajar dengan prestasi akademik, sehingga disimpulkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah 0,003 atau 0,3% dan 99,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa seperti keadaan ekonomi keluarga, pergaulan, kebiasaan menghabiskan waktu dengan media sosial dan aktivitas-aktivitas seperti (organisasi, olahraga, kesenian dan bekerja).

Berdasarkan teori-teori dan hasil uji regresi sederhana motivasi belajar terhadap prestasi akademik di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan baik itu dorongan dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan hasil diketahui motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan, dengan besarnya pengaruh motivasi belajar adalah 0,3% dan 99,7 % prestasi akademik mahasiswa pendidikan teknik elektro Universitas Nusa Cendana Kupang di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

b. Pengaruh latar belakang sekolah terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro Universitas Nusa Cendana Kupang

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 18.0 didapat nilai signifikansi sebesar 0,722 di atas nilai kritis 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dan nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} ($0,356 < 1,985$) berarti pengaruhnya tidak signifikan. Dalam hipotesis statistik jika hasilnya tidak signifikan maka artinya adalah data yang di kumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara latar belakang sekolah dan prestasi akademik mahasiswa, bukan berarti latar belakang sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sehingga latar belakang sekolah (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,036 ini berarti, setiap kenaikan satu satuan nilai variabel latar belakang sekolah (X_2) akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Y) sebesar 0,001. Hasil analisis korelasi sederhana membuktikan bahwa latar belakang sekolah dengan prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan positif dimana hasil

analisis didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,036 dikuadratkan sehingga menghasilkan nilai R^2 (R Square) atau koefisien determinasi sebesar 0,001 yang diinterpretasikan sebagai presentasi nilai antara latar belakang sekolah dengan prestasi akademik, sehingga disimpulkan besarnya pengaruh latar belakang sekolah terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah 0,001 atau 0,1% dan 99,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa diantaranya: faktor keadaan ekonomi keluarga, pergaulan, aktivitas-aktivitas seperti (organisasi, olahraga, kesenian dan bekerja) dan kebiasaan menghabiskan waktu dengan media sosial.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki struktur kurikulum yang dibagi menjadi komponen normatif, adaptif dan produktif. Komponenn ormatif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga yang berperilaku sesuai nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Komponen adaptif berisi kompetensi yang bertujuan agar peserta didik mampu beradaptasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, budaya, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan perkembangan dunia kerja sesuai keahlian.

c. Pengaruh motivasi belajar (X_1) latar belakang sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap indeks prestasi akademik (Y) mahasiswa program studi pendidikan teknik elektro Universitas Nusa Cendana Kupang

Hasil pengujian teknik regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 18.0 didapat $F_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,183 < 3,09$) yang berarti motivasi belajar dan latar belakang sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dan nilai koefisien regresi untuk variabel (X_1) sebesar 0,002; dan variabel (X_2) sebesar 0,001 ini berarti jika variabel independen lain nilainya tidak berubah maka setiap kenaikan satu satuan untuk variabel motivasi belajar (X_1) akan meningkatkan prestasi akademik (Y) sebesar 0,002 dan setiap kenaikan satu satuan untuk variabel penguasaan latar belakang sekolah (X_2) akan meningkatkan prestasi akademik (Y) sebesar 0,001; jadi persamaan regresi ganda $Y = 2,797 + 0,002 (X_1) + 0,001$

(X_2); dari persamaan itu berarti prestasi akademik mahasiswa akan naik, bila motivasi belajar dan latar belakang sekolah di tingkatkan.

Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tau pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran menurut Wena Made (2009: 33). Motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang.

Menurut Puji W. Siswoyo(2010) keunggulan Sekolah Menengah Atas(SMA) khususnya adalah dalam penguasaan konsep, cara berpikir, sebagai bekal ke pendidikan berikutnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) memang disiapkan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu bangku perkuliahan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia. Sekolah kejuruan statusnya sama dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah kejuruan memiliki jurusan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas dan pilihan jurusan itu nantinya akan berhubungan juga dengan jenis pekerjaan.

Menurut Slameto, (2015: 54) faktor yang mempengaruhi indeks prestasi terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern; (1) Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, meliputi: Faktor jasmaniah faktor psikologis dan faktor kelelahan; (2) Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, meliputi : Faktor keluarga, Faktor masyarakat, dan Faktor pendidikan (sekolah). Didalam faktor intern ada 3 hal pokok yang mempengaruhi yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. (1) faktor jasmaniah meliputi: (a) faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya; (b) cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa dibagi atas tiga aspek yaitu : *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Ranah *kognitif* dengan pemahaman mahasiswa, ranah *afektif* berkaitan dengan pandangan atau pendapat yang melibatkan ekspresi, perasaan, atau pendapat pribadi mahasiswa, ranah *psikomotor* berhubungan dengan ketrampilan dan kemampuan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan dari penelitian *Evaluasi Research* ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan tingkat signifikan 0,05 dan dilihat dari output diketahui nilai signifikansi didapat 0,574 di atas nilai batas kritis 0.05 ($0,574 > 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 0,564 dengan signifikan 0,574 dan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,985. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,564 < 1,985$) maka H_0 diterima. Berarti motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan teknik elektro melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang, diantaranya keadaan ekonomi keluarga, pergaulan, kebiasaan menghabiskan waktu dengan media sosial dan aktivitas-aktivitas seperti (organisasi, olahraga, kesenian dan bekerja).
- b. Latar belakang sekolah mahasiswa berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang. Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan tingkat signifikan 0,05 dan dilihat dari output diketahui nilai signifikansi didapat 0,722 berada di atas nilai kritis signifikan 0,05 ($0,722 > 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 0,356 dengan t_{tabel} sebesar 1,985. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,356 < 1,985$) maka H_0 diterima. Berarti latar belakang sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi

Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang.

c. Motivasi belajar dan latar belakang sekolah secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang. Hasil perhitungan regresi berganda didapat nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} ($0,183 < 3,09$) maka H_0 diterima, berarti motivasi belajar dan latar belakang sekolah secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks prestasi akademik melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Nusa Cendana Kupang.

2. Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian *Evaluasi Research* ini adalah:

- a. Sebagai seorang mahasiswa kita harus memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu mencapai tujuan yang kita harapkan dalam proses perkuliahan dan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi kita sebagai mahasiswa harus memiliki hasrat belajar yang tinggi dalam diri kita atau yang dikenal dengan motivasi intern, dan kita juga harus menjalin hubungan yang baik dengan orang tua, teman-teman dan dosen sehingga kita dapat memperoleh dorongan yang positif, atau yang dikenal dengan motivasi eksteren atau motivasi dari luar diri kita, sehingga motivasi dalam diri kita semakin tinggi, dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya prestasi akademik yang diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih mudah.
- b. Latar belakang sekolah harus diperhatikan oleh calon mahasiswa dalam memilih jurusan yang akan ditempuh ketika memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena kesalahan dalam memilih jurusan yang tidak sesuai dengan latar belakang sekolah yang dimiliki akan menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan memperoleh prestasi akademik yang memuaskan, meskipun latar belakang sekolah sendiri tidak begitu terlalu berdampak apabila kita sebagai mahasiswa mau berusaha menyesuaikan diri dan memiliki kemauan belajar dan berjuang.

- c. Indeks prestasi akademik merupakan tolak keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Untuk mendapatkan indeks prestasi yang tinggi dan memuaskan seorang mahasiswa diharapkan memiliki motivasi belajar, baik motivasi belajar yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, serta seorang mahasiswa harus memperhatikan latar belakang sekolahnya sebelum memilih jurusan di perguruan tinggi, karena motivasi belajar dan latar belakang sekolah merupakan hal-hal dapat menyebabkan kurang memuaskannya hasil belajar atau prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

REFERENSI

- 1) Ardhana, W. (1992). *Atribusi terhadap Sebab-Sebab Keberhasilan dan Kegagalan Kaitannya dengan Motivasi untuk Berprestasi*. Jurnal Forum Penelitian IKIP Malang.
- 2) Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- 3) Bloom, B.S. (1956). *Taxonomi Of Educational Objectives*, London. Longman Group LTD.
- 4) Chaplin, J.P. (1997). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada
- 5) Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 6) Good T.L. dan Broophy J.E T. L. Good (1986) *Education Psychologi. New Work*: Longman.
- 7) Gagne E. D. (1985). *The Cognitive Psychologi Of School Learning*. Boston: Littel Brown And Company.
- 8) Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi
- 9) Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.II Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- 10) Keller, J. M. (1987). *Motivation Design Of Instruction, In Instrucional-Design Teori And Model*. Hillsdale Lawrence Erlbaum Associates. Publishers.
- 11) Keller, Dkk 1990. *Motivasi Belajar* (Pengertian dan Definisi).
- 12) M. Sobry Sutikno, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- 13) Wena Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi.

- 14) Naam Sahputra. (2009). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU*
- 15) Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- 16) Purnama, Dian. (2010). *Cermat memilih sekolah menengah yang tepat*. Jakarta:Gagas Media.
- 17) Risnawati Rini, S. (2010). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka karya
- 18) Sant, S. (2006) definisi tes psikologi. www.santson.com di akses pada tanggal 03 Oktober 2016.
- 19) Sanjaya,Wina.(2005). *Pembelajaran dan Implementasi Krikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- 20) Sardiman,A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- 21) Sirodjuddin,Ardan. (2008). *SMK Lebih Menjanjikan Masa Depan Dibandingkan SMA*
- 22) Slameto.(20015), *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 23) Sobur,Alex. (2006). *Psikologi umum*. Bandung: PT. Remaja Yosdakarya.
- 24) Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 25) Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfabetaBandung
- 26) Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- 27) Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar